

# PERJALANAN MENUJU TUHAN

*(Tela'ah Kitab Manṭiq Aṭṭayr Karya Farīduddīn 'Aṭṭār)*



**SKRIPSI**

Diajukan kepada Fakultas Ushuluddin, Studi Agama dan Pemikiran Islam Universitas Islam  
Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta  
Untuk Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh  
Gelar Sarjana Strata Satu Bidang Filsafat Islam (S.Fil.I)

**OLEH:**

**YULION ZALPA**  
**NIM: 08510027**

**JURUSAN AQIDAH DAN FILSAFAT**  
**FAKULTAS USHULUDDIN, STUDI AGAMA**  
**DAN PEMIKIRAN ISLAM**  
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA**  
**YOGYAKARTA**  
**2012**

## SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan dibawah ini saya:

Nama : Yulion Zalpa  
 NIM : 08510027  
 Fakultas : Ushuluddin Studi Agama dan Pemikiran Islam  
 Jurusan/prodi : Aqidah dan Filsafat  
 Alamat Rumah : Jln. Lintas Sumatera Tanjung Tebat, Lahat, Sum-Sel  
 Telp./HP. : 081802714951  
 Alamat di Yogyakarta : Jln. Tinalan, Kota Gede, Yogyakarta  
 Judul Skripsi : Perjalanan Menuju Tuhan (*Tela'ah Kitab Manṭiq Aṭṭayr Karya Farīdduddīn 'Aṭṭār*)

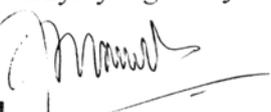
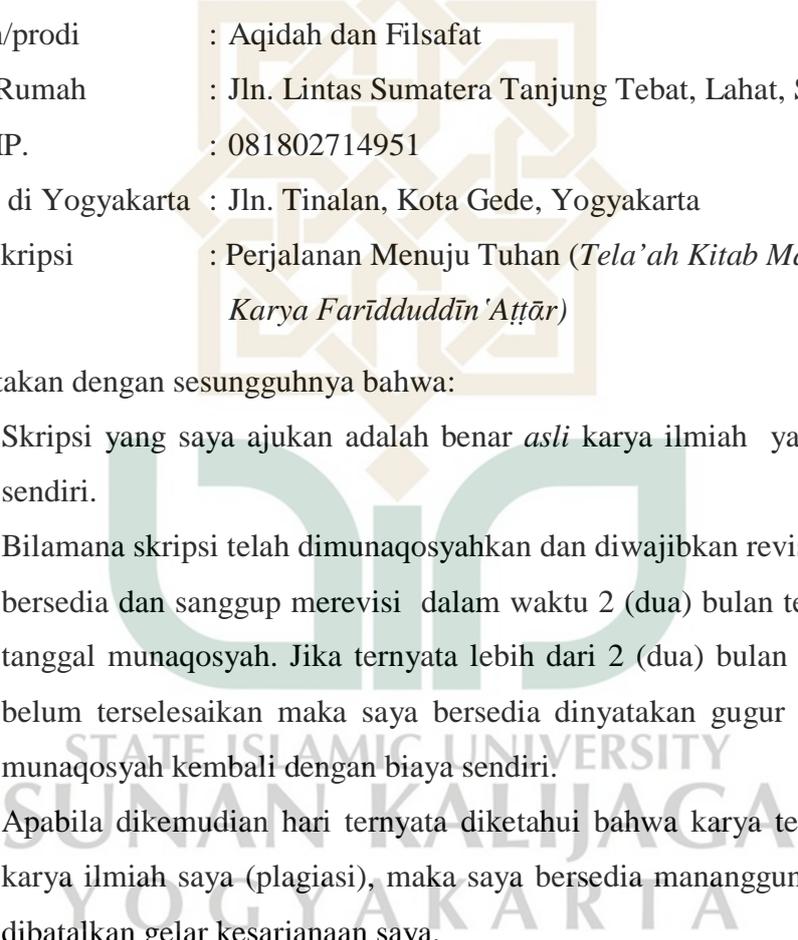
Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa:

1. Skripsi yang saya ajukan adalah benar *asli* karya ilmiah yang saya tulis sendiri.
2. Bilamana skripsi telah dimunaqsyahkan dan diwajibkan revisi, maka saya bersedia dan sanggup merevisi dalam waktu 2 (dua) bulan terhitung dari tanggal munaqsyah. Jika ternyata lebih dari 2 (dua) bulan revisi skripsi belum terselesaikan maka saya bersedia dinyatakan gugur dan bersedia munaqsyah kembali dengan biaya sendiri.
3. Apabila dikemudian hari ternyata diketahui bahwa karya tersebut bukan karya ilmiah saya (plagiasi), maka saya bersedia mananggung sanksi dan dibatalkan gelar kesarjanaan saya.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya.

Yogyakarta, 17 Juli 2012

Saya yang menyatakan,


Yulion Zalpa

## FORMULIR KELAYAKAN SKRIPSI

Imam Iqbal S.Fil.I, M. Si.  
Dosen Fakultas Ushuluddin Studi Agama dan Pemikiran Islam  
UIN Sunan Kalijaga

### NOTA DINAS

Hal : Skripsi Saudara Yulion Zalpa

Lamp. : 4 eksemplar.

Kepada Yth:

Dekan Fakultas Ushuluddin  
UIN Sunan Kalijaga  
Di Yogyakarta

*Assalamu'alaikum Wr.Wb.*

Setelah membaca, mengoreksi dan menyarankan perbaikan seperlunya, maka menurut kami skripsi saudara:

Nama : Yulion Zalpa

NIM : 08510027

Judul : Perjalanan Menuju Tuhan (*tela'ah kitab maniq atayr karya fariduddin 'attar*)

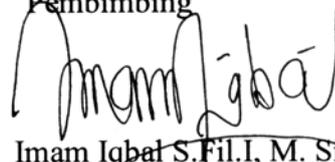
sudah dapat diajukan untuk memenuhi sebagian dari syarat memperoleh gelar sarjana strata satu dalam Jurusan/Prodi Aqidah & Filsafat Fakultas Ushuluddin, Studi Agama dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Bersama ini kami mengharap agar skripsi tersebut dapat segera dimunaqasyahkan, untuk itu kami ucapkan terima kasih.

*Wassalamu'alaikum Wr.Wb.*

Yogyakarta, 17 Juli 2012

Pembimbing



Imam Iqbal S. Fil. I, M. Si

NIP. 19780629 200801 1 003

## SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI/TUGAS AKHIR

Hal : Skripsi Saudara Yulion Zalpa

Lamp. : 4 eksemplar

Kepada Yth:

Dekan Fakultas Ushuluddin  
UIN Sunan Kalijaga  
Di Yogyakarta

*Assalamu'alaikum Wr.Wb.*

Setelah membaca, mengoreksi dan menyarankan perbaikan seperlunya, maka menurut kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi saudara:

Nama : Yulion Zalpa

NIM : 08510011

Judul : Perjalanan Menuju Tuhan (*Tela'ah Kitab Manṭiq 'Aṭṭayr Karya Farīduddīn 'Aṭṭar*)

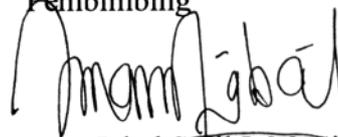
sudah dapat diajukan untuk memenuhi sebagian dari syarat memperoleh gelar sarjana strata satu dalam Jurusan/Prodi Aqidah & Filsafat Fakultas Ushuluddin, Studi Agama dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Bersama ini kami mengharap agar skripsi tersebut dapat segera dimunaqasyahkan, untuk itu kami ucapkan terima kasih.

*Wassalamu'alaikum Wr.Wb.*

Yogyakarta, 17 Juli 2012

Pembimbing



Imam Iqbal S. Fil. I. M. Si

NIP. 19780629 200801 1 003



**P E N G E S A H A N**

**Nomor : UIN.02/DU/PP.00.9/1865/2012**

Skripsi /Tugas akhir dengan judul : *PERJALANAN MENUJU TUHAN ( Telaah  
Kitab Mantiq 'Attayr Karya Fariduddin 'Attar)*

Yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : YULION ZALPA

NIM : 08510027

Telah dimunaqosyahkan pada : Kamis, tanggal: 09 Agustus 2012

dengan nilai : 92,3 ( A- )

dan dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ushuluddin, Studi Agama dan Pemikiran Islam UIN  
Sunan Kalijaga Yogyakarta

**PANITIA UJIAN MUNAQOSYAH**

Ketua Sidang/ Penguji I

Imam Iqbal, S.Fil.I., M.Si.  
NIP. 19780629 200801 1 003

Penguji II

Muh. Fatkhan, S.Ag., M.Ag  
NIP. 19720328 199903 1 002

Penguji II

Dr.H. Syaifan Nur, MA  
NIP. 19620718 198803 1 005

Yogyakarta, 09 Agustus 2012

UIN Sunan Kalijaga

Fakultas Ushuluddin, Studi Agama dan Pemikiran Islam

DEKAN



Dr.H. Syaifan Nur, MA  
NIP. 19620718 198803 1 005

## PERSEMBAHAN

**Kupersembahkan karya ini buat almamater tercinta Jurusan Aqidah dan Filsafat Fakultas Ushuluddin, Studi Agama dan Pemikiran Islam Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga.yang telah banyak memberikan kontribusi keilmuan,**



STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

MOTTO

Bangkitlah sejenak dari ruang dan waktu. Tinggalkan dunia dan ciptakan  
sebuah dunia di dalam dirimu sendiri!  
(Syabistari, Raudh al-Asrar)

Ada banyak hal yang tidak kita ketahui tentang permainan telah kita mainkan.....  
(zalva)

Barangsiapa mengikuti jalan itu (pencarian kebenaran), ia akan kehilangan  
topi (kebanggaan) dan kepalanya (rasionalitas).  
(Nizhami, Treasury of Mysteries)



STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

## KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, segala puji bagi Allah yang telah memberikan bimbingan dan petunjuk-Nya, sehingga Skripsi ini bisa terwujud dalam bentuk selayaknya. Semoga kehadiran Skripsi ini merupakan sumbangan yang berarti bagi upaya peningkatan kualitas insani dan menjadi amal bakti yang mendapat Ridha Ilahi.

Karya tulis berupa skripsi yang berjudul “**PERJALANAN MENUJU TUHAN (TELA’AH KITAB MANṬIQ AṬṬAYR KARYA FARĪDUDDĪN ‘AṬṬĀR)**” merupakan karya tulis yang harus dibuat oleh setiap mahasiswa Universitas Islam Negeri (UIN) Sunan Kalijaga sebagai salah satu persyaratan untuk memperoleh Gelar Sarjana. Terwujudnya tulisan ini tidak lepas dari bimbingan dan keterlibatan berbagai pihak oleh karena itu penulis tidak lupa menyampaikan rasa terima kasih kepada :

1. **Prof. Dr. H. Musa Asy’arie**, selaku Rektor UIN Sunan Kalijaga. **Dr. H. Syaifan Nur, MA.** selaku dekan Fakultas Ushuluddin Studi Agama dan Pemikiran Islam. **Fachruddin Faiz, M.Ag.** selaku ketua jurusan Aqidah dan Filsafat.
2. **Imam Iqbal, S.Fil.I, M.Si.** selaku Pembimbing yang telah banyak memberikan masukan-masukan dan arahan serta bimbingan yang sifatnya konstruktif sehingga penulisan skripsi ini dapat terwujud sebagaimana layaknya.
3. Segenap tenaga pengajar dan seluruh civitas akademika yang telah banyak menelurkan pemikiran-pemikiran yang mampu membuka mata hati serta pikiran penulis dalam menyelesaikan studi di UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
4. Kepada Ayah Bundaku tercinta **Zaini Arifin** dan **Pawati. SPd**, yang telah banyak membantu baik moril maupun materil dalam penyelesaian skripsi, dengan setetes harapan agar tugas berat yang penulis jalani meraih kesuksesan. Juga Kakak adikku, Pauzan dan Putri. Terkhusus buat seseorang spesial yang selalu memberikan semangat dan tak pernah letih untuk

mengoreksi skripsi ini Umma Rahma. Juga buat Ari terima kasih buat akomodasinya.

5. Keluarga besar di pondok pesantren Tahfizul Qur'an al-Muqaddas, guruku abah Mulkil Mutawakkal S.Ag. al-Hafidz, Ust. Dadang Saputro, Ust. Satria, Ust. Syawal Azhar, Jang Tata, Kang david, Abang Paijun Hasibuan, Kang Irwan, Kang Ocop, Kang Apoy, dll.
6. Teman-teman BEJAD'S: Uus, Ulil, Mahrus, Azi, Ghofur, Irul, Joni dan Arief Setiawan. Serta, Rekan-rekan di LSM LAWAN: sang direktur Mursidi Ali Rysad Arrasyd, Muhammad Arief, Andhi, Nazwar, Roni Saputra dan Iddien el-Febians.
7. Teman-teman HMI MPO UIN SUKA, Mukhtar, Fuad, Yani, Faisal, dan seluruh warga marakom.
8. Kepada rekan-rekan mahasiswa, dan semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu yang telah memberikan dorongan yang sangat berharga sehingga penulis merasa termotivasi untuk menyelesaikan skripsi ini dengan penuh keuletan dan ketekunan.

Penulis menyadari bahwa tulisan ini masih jauh dari kesempurnaan karenanya diharapkan kritik dan saran yang konstruktif sifatnya sebagai upaya perbaikan.

Akhirnya penulis menyampaikan rasa hormat dan terima kasih yang sebesar-besarnya, semoga Allah menerimanya sebagai amal shaleh.

*Jazakumullah Khairan Katsira.*

Yogyakarta, 12 Juli 2012

**Penulis**

## PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN

Penulisan transliterasi Arab-Latin dalam penyusunan skripsi ini menggunakan pedoman transliterasi dari keputusan bersama Menteri Agama RI dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI no. 158 dan no. 0543 b/U/1987. Secara garis besar uraiannya adalah sebagai berikut:

### A. Konsonan Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Keterangan
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba'	B	Be
ت	Ta'	T	Te
ث	Sa'	Š	Es (titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	Ha	H	Ha (titik di bawah)
خ	Kha	Kh	Ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	Z al	Ž	Zet (titik di atas)
ر	Ra'	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	Es dan Ye
ص	S{ad	Š	Es (titik di bawah)
ض	D{ad	Ḍ	De (titik di bawah)
ط	Ta	Ṭ	Te (titik di bawah)
ظ	Za	Ẓ	Zet (titik di bawah)
ع	'Ain	'	Koma terbalik (di atas)
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa'	F	Ef
ق	Qaf	Q	Qi
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Wau	W	We
ه	Ha'	H	Ha
ء	Hamzah	'	Apostrof
ي	Ya	Y	Ye

### B. Konsonan Rangkap

Konsonan rangkap yang disebabkan *Syaddah* ditulis rangkap.

Contoh : نَزَّلَ ditulis *nazzala*.

بِهِنَّ ditulis *bihinna*.

### C. Vokal Pendek

*Fathah* ( َ ) ditulis a, *Kasrah* ( ِ ) ditulis I, dan *Dammah* ( ُ ) ditulis u.

Contoh : أحمدَ ditulis *ahmada*.

رفيقَ ditulis *rafiqa*.

صلحَ ditulis *saluha*.

### D. Vokal Panjang

Bunyi a panjang ditulis a, bunyi I panjang ditulis I dan bunyi u panjang ditulis u, masing-masing dengan tanda hubung ( - ) di atasnya.

1. Fathah + Alif ditulis a garis di atas

فلاَ ditulis *falā*

2. Kasrah + Ya' mati ditulis i garis di atas

ميثاقَ ditulis *mīsaq*

3. Dammah + Wawu mati ditulis u garis di atas

أصولَ ditulis *usl*

### E. Vokal Rangkap

1. Fathah + Ya' mati ditulis ay

الزحيليَ ditulis *zujayli*

2. Fathah + Wawu mati ditulis au

طوقَ ditulis *tawq*

### F. Ta' Marbutah di Akhir Kata

Bila dimatikan ditulis h. Kata ini tidak berlaku terhadap kata 'Arab yang sudah diserap ke dalam bahasa Indonesia seperti: salat, zakat dan sebagainya kecuali bila dikehendaki lafaz aslinya.

Contoh : بداية المجتهدَ ditulis *Bidayah al-Mujtahid*.

### G. Hamzah

1. Bila terletak di awal kata, maka ditulis berdasarkan bunyi vokal yang mengiringinya.

إنَ ditulis *inna*

2. Bila terletak di akhir kata, maka ditulis dengan lambang apostrof ( ' ).

وطءَ ditulis *wat'un*

3. Bila terletak di tengah kata dan berada setelah vokal hidup, maka ditulis sesuai dengan bunyi vokalnya.

ربائبَ ditulis *raba'ib*

4. Bila terletak di tengah kata dan dimatikan, maka ditulis dengan lambang apostrof ( ' ).

تأخذونَ ditulis *ta'khużuna*.

### H. Kata Sandang Alif + Lam

1. Bila diikuti huruf *qamariyah* ditulis al.

البقرةَ ditulis *al-Baqarah*.

2. Bila diikuti huruf *syamsiyah*, huruf ا diganti dengan huruf *syamsiyah* yang bersangkutan.

النساءَ ditulis *an-Nisa'*.

## ABSTRAK

Perjalanan spiritual merupakan suatu aktifitas ruhani yang dilakukan oleh para seorang pencari (*sālik*) untuk mencapai puncak spiritual, konsep perjalanan spiritual dalam dunia Islam telah banyak berkembang dalam dunia Tasawuf, Ibnu ‘Arabi dengan konsep *Waḥdatul-wujūd*, al-Jilli dengan *insān kāmil* dan masih banyak lagi konsep-konsep lain.

Penelitian ini menjelaskan tentang perjalanan spiritual yang ada dalam *Mantiq Ṭṭayr* karya seorang sufi Persia *Farīduddin ‘Aṭṭār*, yang merupakan suatu proses penyucian atau pembersihan jiwa yang dilakukan para *sālik*. Dalam proses tersebut terdapat banyak tahapan dan tingkatan, dalam hal ini ‘Attar menggambarkan *maqām* yang harus dilalui oleh para *sālik* adalah tujuh *maqām* atau tingkatan yang dalam kitab ini dibahasakan dengan istilah lembah. Untuk sampai pada puncak tertinggi, maka *sālik* harus melewati ketujuh lembah tersebut. Dalam kajian spiritual sering disebut dengan istilah *via purgavita* dan ini memerlukan waktu yang lama. Kemudian juga harus ada seorang pembimbing agar dapat membantu melewati ketujuh lembah tersebut, dan seorang pembimbing tersebut dalam kitab ini disimbolkan dengan *Hud-Hud* yaitu simbol seorang yang telah mendapatkan pengetahuan lebih tentang Tuhan dibanding dengan yang lainnya. Metode yang dipakai oleh penulis dalam penelitian ini adalah dengan mengkaji kitab utama yaitu *Mantiq Ṭṭayr*, didukung dengan literatur-literatur lain yang berkaitan dengan tema penelitian, kemudian diolah dan diinterpretasikan. Dan pendekatan yang digunakan yaitu pendekatan tasawuf.

Puncak dari perjalanan spiritual ini adalah proses untuk mendapatkan pengetahuan hakiki tentang Tuhan yang pada akhirnya bersatunya jiwa manusia dengan penciptanya, dalam arti ketika jiwa manusia tersebut telah suci dan bersih. Maka, ia akan *fanā’* dimana sifat-sifat kemanusiaannya hilang dan berganti dengan sifat ketuhanan (*baqā’*). Serta pada akhirnya ketika telah sampai kepada titik ini, maka jiwa tersebut akan mendapatkan pengetahuan yang hakiki tentang dirinya dan menuntun kepada pengetahuan sejati tentang Tuhannya. Yang dalam kitab ini dijelaskan ketika burung-burung tersebut masuk ke Istana *simurgh* mereka melihat cermin diri mereka sendiri dan disinilah mereka mengetahui bahwa *simurgh* tersebut adalah bagian dari diri mereka. Ketika sampai pada puncak ini seorang *sālik* akan tenggelam dalam cinta yang hakiki yaitu cinta ilahi (*istiḡrā’ fillah*), tidak ada yang terlihat hanya zat yang *Haq* (*wahdah assyuhud*) atau menyaksikan keesaan Tuhan melalui hati nurani, hal ini akan dicapai setelah seorang *sālik* mengalami *kasyaf* (tersibaknya tabir penghalang antara manusia dan Tuhan). Puncak perjalanan ini berbeda dengan *union mystycanya* Ibnu ‘Arabi, atau juga al-Jilli, yang sampai pada bersatunya zat Tuhan dalam jasmani seorang sufi (*Waḥdatul-wujūd*), karena memang ‘Aṭṭār menolak konsep *panteisme*, ia banyak terinspirasi dari pendahulunya yaitu al-Gazali.

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL</b> .....	i
<b>SURAT PERNYATAAN</b> .....	ii
<b>HALAMAN NOTA DINAS</b> .....	iii
<b>HALAMAN PERSETUJUAN</b> .....	iv
<b>HALAMAN PENGESAHAN</b> .....	v
<b>HALAMAN PERSEMBAHAN</b> .....	vi
<b>HALAMAN MOTTO</b> .....	vii
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	viii
<b>PEDOMAN TRANSLETRASI</b> .....	x
<b>ABSTRAK</b> .....	xii
<b>DAFTAR ISI</b> .....	xiii
<b>BAB I: PENDAHULUAN</b> .....	
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Rumusan Masalah .....	6
C. Tujuan dan kegunaan Penelitian .....	6
D. Tela'ah Pustaka .....	7
E. Metodologi Penelitian .....	9
F. Sistematika Pembahasan .....	11
<b>BAB II: BIOGRAFI FARĪDUDDĪN 'AṬṬĀR</b> .....	
A. Keluarga, Tahun Kelahiran dan Wafatnya 'Aṭṭār.....	13
B. 'Aṭṭār, Kehidupan Sufi, dan Orang-Orang yang Mempengaruhinya ...	16
C. 'Aṭṭār, Corak Pemikiran dan Karya-Karyanya .....	20
<b>BAB III: KONSEP PERJALAN SPIRITUAL DALAM TASAWUF</b> .....	
A. Definisi Suluk dan <i>Ṭarīqah</i> .....	24
B. Konsep perjalanan Menuju Tuhan.....	29
C. Tingkatan dan Kedudukan Spiritual ( <i>sālik</i> ).....	36

<b>BAB IV: KITAB MANTIQ ATTAYR.....</b>	
A. Konsep Perjalanan Rohani Farīduddīn ‘Aṭṭār dalam Kitab <i>Mantiq Aṭṭayr</i> .....	46
B. Tipe Manusia Menurut ‘Aṭṭār dalam Kitab <i>Mantiq Aṭṭayr</i> .....	53
C. Tujuh Lembah Menuju Tuhan (Maqam <i>Sālik</i> dalam <i>Mantiq Aṭṭayr</i> ....	61
D. Puncak Perjalanan Rohani dalam <i>Mantiq Aṭṭayr</i> .....	76
<b>BAB V: PENUTUP .....</b>	
A. Kesimpulan .....	82
B. Saran-Saran .....	83

#### DAFTAR PUSTAKA

#### LAMPIRAN



STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang Masalah**

Dimensi spiritual diyakini sebagai unsur penting dalam berbagai macam keyakinan beragama terutama dalam agama-agama timur awal. Bisa kita lihat dalam literatur-literatur Weda dalam Budhisme di India dan Cina, Yudaisme (yahudi) di Yunani, dalam Kristenus. Begitu juga dengan Islam di mana dimensi spiritual ini memiliki posisi tersendiri dalam Islam dan membuatnya sangat terasa di negara-negara Islam, khususnya Mesir, Persia, Turki, dan India.<sup>1</sup> Dalam konteks Islam, spiritual berarti dimensi esoterik dalam Islam yang di sebagian besar wilayah Islam disamakan dengan Tasawuf<sup>2</sup>.

Unsur-unsur Tasawuf dalam Islam tidak mudah untuk dipersepsikan, baik filsafat maupun penalaran tidak bisa mengungkapkan hal-hal yang tidak bisa dilukiskan dalam mistik. Hanya kearifan hati dan gnosis bisa mendalami beberapa diantara segi-seginya. Untuk dapat mengungkapkan dan mengetahuinya diperlukan suatu pengalaman rohani yang tidak tergantung pada metode-metode indera ataupun pikiran. Karena, ketika sang pencari memulai jalannya ini maka dia akan dibimbing oleh cahaya batin. Cahaya ini semakin nyata dan tampak disaat ia terus melepaskan keterikatannya dengan dunia yang fana ini. Oleh para sufi hal ini dibahasakan dengan “menggosok cermin jiwanya sampai mengkilap.”

---

<sup>1</sup> Margaret Smith, *Mistikus Islam*, (Surabaya: Risalah Gusti, 2001), hlm.vii.

<sup>2</sup> Seyyed Hossein Nasr, Oliver Lehman, *Ensiklopedi Tematik Filsafat Islam (Buku Pertama)*, (Mizan: Bandung, 2003), hlm.459.

Dalam perjalanannya untuk mencapai tahap *via illuminativa* para pencari akan diberkati oleh cinta dan kearifan, maka para pencari harus melalui masa pemurnian yang lama (dalam bahasa agama Kristen: *via purgativa*). Selanjutnya, para pencari akan mencapai titik puncak pencarian disini adalah tempat jiwa menyaksikan segala yang diluar jangkau penglihatan, dan diliputi oleh cahaya purba Tuhan. Hal ini juga bisa digambarkan sebagai penyingkapan cadar ketidaktahuan, cadar yang menutupi ciri-ciri dasar Tuhan dan makhluknya. Inilah sasaran akhir pencarian mistik (*unio mystisica*). Lebih jauh lagi, dalam pengertian di atas mistisisme Islam dipahami sebagai jalan pengetahuan yang dengan unsur cinta terkait dengan struktur wahyu Islam.

Kajian tentang mistisisme, Tasawuf, dan sufistik telah menjadi sebuah kajian yang sangat menarik dimana para sufi menganggap bahwa mereka adalah para pemegang rahasia Tuhan (*asrār*). Mereka mempunyai persepsi lain dalam melihat agama dan Tuhan serta segala macam dimensinya. Mereka mencoba untuk keluar dari kejumudan agama melalui formalitas agama. Mereka menemukan bagaimana caranya untuk menjalin hubungan langsung dengan Tuhannya, dan bagaimana menjadikan Tuhan mereka sebagai sahabat dan kekasih jiwa. Dengan jalan-jalan yang ditempuh, mereka bisa menjalin keintiman dengan Tuhannya. Mereka mendapatkan wahyu dan pengetahuan dengan menjalani pengalaman religius langsung, tidak dengan kecerdasan dan panca indera.

Para sufi berpendapat, bahwa jiwa manusia diciptakan oleh Tuhan sebagai bentuk manifestasi kemegahan sang pencipta. Akan tetapi tidak, semua orang akan bisa mengerti dan dapat mendapatkan pengalaman secara langsung, karena

semuanya itu akan didapat dengan proses-proses tertentu. Istilahnya ada tahapan-tahapan yang harus dilalui, harus ada pembersihan terhadap jiwa individu-individu, sang *sālik* harus bisa mengekang nafsu jahat yang menguasai, dan inilah hal-hal pokok yang harus dimiliki agar bisa mencapai kebajikan dan *kasyaf* terhadap Tuhannya. Hingga pada akhirnya akan bisa merasakan kehidupan abadi.

Seiring dengan perkembangan zaman, metode-metode dalam menjalani jalan menuju kehidupan yang sejati ini *sālik* terus mengembangkan diri, ialah dengan mempunyai rincian masing-masing dan proses yang berbeda, akan tetapi pada intinya sama. Seperti yang dijelaskan di atas tentang pembersihan jiwa dan nafsu, hanya saja secara praktis metode-metode tersebut sedikit berbeda. Tasawuf mengajarkan jalan hidup menuju Tuhan agar dapat memahami hakikat dari semua yang telah ada. Ada banyak sufi yang sangat terkenal dalam dunia Islam diantaranya adalah, Ibnu 'Arabi dengan *wahdatul wujud*-nya, Rabi'ah al Adawiyah dengan aliran cintanya, Hasan Al Başri, Jalāluddin Rumi, dan sederet nama-nama lainnya yang telah turut mengembangkan ajaran sufi yang esoterik, walaupun dalam perjalanannya mereka menghadapi banyak rintangan.

Salah satu dari sekian banyak yang mengkaji, menulis, dan pelaku Tasawuf selain yang telah di sebutkan di atas adalah Farīduddīn'Attār. Ia salah seorang sufi dari belahan timur Islam yaitu Persia yang pemikirannya tersebut terangkum dalam salah satu karyanya yang menjadi *magnum opus*nya, yaitu *Mantiq Attayr*, yang dalam versi inggrisnya *The Confrence of Bird's*, dan juga telah diterjemahkan ke dalam Bahasa Indonesia dengan judul *Musyawahar Burung*. Farīduddīn'Attār adalah seorang sufi yang hidup dalam kurun abad ke

6-7 Hijriyah, dan tinggal di kawasan Naisapur Persia. ‘Attār adalah tokoh sufi yang sangat terpandang dan berpengaruh pada masanya, serta pada nantinya pemikirannya juga banyak mempengaruhi para sufi-sufi setelahnya. ‘Attār pada masanya dijuluki dengan gelar *Ṣaṭu as-Sālikīn* yaitu cemeti bagi para *sālik* (orang-orang yang berjalan menuju Tuhan), gelar ini menunjukkan bahwa pemikirannya sangat berpengaruh dan menempati posisi yang sangat penting.

Karya monumentalnya yaitu *Manṭiq Aṭṭayr* ini adalah kitab yang sangat luar biasa yang ia kemas dalam bahasa yang sangat indah, di dalamnya menjelaskan tentang proses-proses pencarian dan perjalanan menuju Tuhan. Kitab yang penuh dengan kata-kata indah dan bermakna yang bisa dijadikan panduan atau jalan oleh para *sālik* dalam menuju hakikat kehidupan dan *kasyaf* terhadap Tuhannya. Schimmel dalam bukunya *Dimensi Mistik dalam Islam* menyatakan, “seabad setelah Sana’i, maka muncullah ahli cerita yang berbakat alami. Orang dapat membayangkan dia sedang duduk-duduk di toko obatnya seperti yang ditunjukkan oleh nama keluarga mereka “‘Attār”—berbicara dengan mereka, menyembuhkan mereka, merenungkan hal-hal yang mistik. Kemudian menuliskan renungannya dalam gaya yang tidak bisa ditiru, dalam bahasa yang indah dan jelas.”<sup>3</sup>

Kitab *Manṭiq Aṭṭayr* ini dikemas dengan bahasa yang luar biasa indah dan sangat puitis, terdiri dari 4.600 bait syair berupa *maṣnawī* yang diawali pujian dengan kepada Allah, salawat kepada Nabi dan sahabat-sahabat beliau, memakan

---

<sup>3</sup> *Ibid*, hlm.314.

waktu 600 bait. Setelah itu baru mulai menceritakan burung burung terdiri dari 40 *maqalat* dan penutup.<sup>4</sup>

Dari penjelasan singkat tentang kitab di atas dapat kita ketahui kitab *Mantiq Aṭṭayr* ini adalah salah satu kitab Tasawuf dan sastra yang dahsyat yang pernah dimiliki oleh Islam. Berangkat dari keunikan serta kedalaman dari isi kitab *Mantiq Aṭṭayr* inilah kemudian peneliti tertarik untuk lebih dalam lagi mengkaji kitab ini. Dan dalam skripsi ini peneliti akan membahas kajian Tasawuf yang terdapat dalam kitab *Mantiq Aṭṭayr*, dan yang akan difokuskan pada proses perjalanan rohani menuju Tuhan dan tahapan-tahapannya dan pada akhirnya menjelaskan tentang puncak peralanan rohani tersebut.



---

<sup>4</sup> Hamka, *Tasawuf Perkembangannya Dan Pemurniannya* (Jakarta:Yayasan Nurul Islam, 1980), hlm 97.

## B. Rumusan Masalah

Dari latar belakang masalah di atas maka bisa kita rumuskan dalam rumusan masalah dibawah ini:

1. Bagaimanakah konsep perjalanan spiritual menurut Farīduddīn ‘Aṭṭār dalam kitab *Mantiq Aṭṭayr*?
2. Apa puncak dari perjalanan spiritual menurut Farīduddīn ‘Aṭṭār dalam kitab *Mantiq Aṭṭayr*?

## C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian skripsi ini adalah:

1. Untuk dapat menjelaskan corak pemikiran Tasawuf Farīduddīn ‘Aṭṭār.
2. Menjelaskan konsep perjalanan spiritual menurut Farīduddīn ‘Aṭṭār, dalam kitab *Mantiq Aṭṭayr*.

Sedangkan kegunaan dari penelitian ini hasil yang diharapkan adalah:

1. Memberikan kontribusi terhadap khazanah keIslaman khususnya dalam kajian tasawuf.
2. Dapat merangsang para pemikir Islam khususnya di bidang Tasawuf untuk lebih banyak mengkaji kitab-kitab klasik, dan memberikan interpretasi yang baru.
3. Dan yang terpenting adalah dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat memberikan pemahaman terhadap umat Islam, sekaligus meningkatkan kecintaan umat Islam terhadap Allah SWT, sehingga selalu berusaha untuk membersihkan jiwa dari segala macam perbuatan yang tercela.

4. Terakhir, tidak kalah pentingnya dengan penelitian ini peneliti secara formal diharapkan dapat memenuhi sebagian syarat legal formal dalam meraih gelar kesarjanaan dibidang filsafat pada Fakultas Ushuluddin, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga.

#### **D. Tela'ah Pustaka**

Sepanjang kajian, penelitian dengan mengangkat tema seperti dalam tulisan ini belum terlalu banyak menjadikan skripsi. Terdapat dua skripsi yang mengangkat tema ini, yaitu skripsi yang diangkat oleh saudara Muhammad Syafi'i jurusan Bahasa dan Sastra Arab Fakultas Adab dan Budaya UIN Sunan Kalijaga yang berjudul "*Mafhum Waḥdah al-Wujūd fi Qiṣaṣ Manṭiq Aṭṭayr li Farīdduddīn' Aṭṭār.*" Diterbitkan oleh IAIN Sunan Kalijaga tahun 2000, Skripsi ini ditulis dalam Bahasa Arab yang membahas tentang konsep *waḥdatul wujud* dalam kisah *Manṭiq Aṭṭayr*. Dalam skripsi ini hanya mengambil beberapa kisah saja yang terdapat dalam kitab *Manṭiq Aṭṭayr*, dan pembahasannya juga tidak murni pembahasan Tasawuf. Hal ini dikarenakan disiplin keilmuan sang peneliti yaitu Bahasa dan Sastra Arab, maka yang menonjol dari kajian ini adalah dimensi sastra.

Skripsi lainnya yang membahas tentang kitab *Manṭiq Aṭṭayr* juga disusun oleh Nur Alim mahasiswa jurusan Bahasa dan Sastra Arab UIN Sunan Kalijaga yang berjudul "*At'ta'lim as-Ṣufiyah Fi Qiṣaṣ Manṭiq Aṭṭayr li Farīdduddīn' Aṭṭār (dirasah tahliliyah bunyawiyah dinamiyah).*" Diterbitkan oleh UIN Sunan Kalijaga tahun 2002, Skripsi ini juga hanya mengambil beberapa kisah saja dalam kitab

*Mantiq Aṭṭayr*, dan pembahasannya juga masih sangat general sekali. Fokus yang dikaji adalah dimensi sastra yang dominan, beserta terjemahan kitab *Mantiq Aṭṭayr*.

Selain dua skripsi di atas, kajian kitab *Mantiq Aṭṭayr* juga terdapat dalam beberapa buku, akan tetapi peneliti berpendapat kajian yang dibahas masih sangat sedikit dan belum menyeluruh. Seperti dalam buku Dimensi Mistik dalam Islam karya Annemarie Schimmel. Pembahasan pemikiran Farīduddīn' Aṭṭār khususnya pemikirannya yang tertuang dalam kitab *Mantiq Aṭṭayr* hanya sedikit saja, meliputi biografi, kutipan beberapa kisah, dan gambaran umum isi kitab *Mantiq Aṭṭayr*. Begitu juga dalam buku Mistikus Islam karya Margareth Smith, karena buku ini adalah kumpulan pemikiran para sufi yang berjumlah 40 tokoh maka otomatis porsi pembahasan *Mantiq Aṭṭayr* karya Farīduddīn' Aṭṭār juga sedikit.

Berangkat dari data di atas maka peneliti termotivasi untuk lebih dalam mengkaji pemikiran Farīduddīn' Aṭṭār dalam kitabnya *Mantiq Aṭṭayr* untuk dapat dijadikan sebuah karya ilmiah. Kemudian peneliti harapkan dapat memberikan kontribusi bagi khazanah keilmuan Islam khususnya dalam bidang Tasawuf.

## **E. Metodologi Penelitian**

Metode adalah sebuah rumusan yang terdiri dari sejumlah langkah yang dirangkai dalam urutan-urutan tertentu, merupakan perangkat aturan yang dapat membantu peneliti mencapai sasarannya secara tepat.<sup>5</sup>

Sebagai sebuah karya ilmiah, tentu sangat memerlukan suatu metode tertentu untuk mendapatkan hasil yang jelas. Dengan demikian, peneliti menggunakan beberapa langkah dalam menyelesaikan bahasan skripsi sesuai kaidah keilmuan yang ilmiah, ialah dengan:

### **1. Metode Pengumpulan Data**

Karena penelitian skripsi ini bersifat literer, maka peneliti akan melakukan penelitian yang bercorak *library research* atau penelitian pustaka. Penelitian pustaka adalah suatu usaha yang menelusuri literatur-literatur yang ada relevansinya dengan topik yang menjadi bahasan. Maka dalam hal ini pengumpulan data menggunakan data-data dokumenter. Di sini penyelidikan ditujukan kepada penguraian dan penjelasan tentang suatu hal melalui sumber-sumber dokumen atau meneliti buku-buku, majalah, jurnal, komentar, dan ensiklopedi yang ada kaitannya tema penelitian.

### **2. Sumber Data**

#### a) Data Primer

Adapun sumber rujukan utama yang dipakai dalam penelitian ini adalah kitab *Manṭiq Aṭṭayr* yang disusun dengan memakai bahasa Arab.<sup>6</sup> Selain kitab di

---

<sup>5</sup> E. Sumaryono, *Hermeneutik Sebuah Metode Filsafat* (Yogyakarta: Kanisius, 1995), hlm.134.

<sup>6</sup> Farīduddin 'Aṭṭār, *Manṭiq Aṭṭayr*, terj. Badi' jam'ah, (Beirut : Daarul Andalas, 2002).

atas, peneliti juga memakai versi terjemahan Bahasa Indonesia dengan judul *Musyawah Burung*.<sup>7</sup>

b) Data sekunder

Dalam penelitian ini peneliti juga menggunakan segala data tertulis yang berkaitan dan relevan dengan tema yang diangkat, baik itu buku, jurnal, artikel, skripsi, tesis, dan penelitian-penelitian lain-lain.

### 3. Metode Pengolahan Data

Setelah data-data yang diperlukan telah terkumpul, langkah selanjutnya adalah pengolahan terhadap data tersebut. Adapun data yang dipakai adalah sebagai berikut:

a) Deskripsi

Melukiskan atau menggambarkan tentang *kitab* yang diteliti, yang dipokuskan pada tema penelitian ini yaitu tentang perjalanan ruhani menuju tuhan, agar mendapatkan gambaran yang jelas.

b) Interpretasi

Yaitu memahami pokok-pokok kandungan *kitab*, dan ditafsirkan secara teliti. Metode ini digunakan sebagai usaha untuk memahami konsep yang ada di dalamnya, ditafsirkan secara teliti, sehingga dapat diketahui yang terkandung di dalamnya.

c) Analisis

Suatu perincian terhadap obyek dengan memilah-milah antara suatu pengertian lain untuk memperoleh suatu gambaran kejelasan.<sup>8</sup>

---

<sup>7</sup> Farīduddin 'Aṭṭār, *Musyawah Burung*, terj. Hartojo Angdangdjaja, (Jakarta: Pustaka Jaya, 1986).

## F. Sistematika Pembahasan

- a) **Bab I**, merupakan bab pendahuluan yang menerangkan dengan gambaran secara singkat tentang isi penelitian ini yang meliputi latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, tinjauan pustaka, metodologi penelitian dan sistematika pembahasan.
- b) **Bab II**, merupakan gambaran umum tentang biografi Farīduddīn‘Aṭṭār, corak pemikiran Tasawufnya, dan karya-karyanya.
- c) **Bab III**, merupakan penjelasan tentang konsep perjalanan spiritual yang ada dalam dunia Tasawuf, yang di dalamnya meliputi penjelasan mengenai definisi suluk dan *tareqat*, penjelasan mengenai beberapa metode perjalanan rohani yang telah dipakai oleh sufi sebelumnya yaitu al-Jilli dan Abu Yazid Bustami. Dalam bab ini juga dijelaskan tentang gambaran *maqām* seorang *sāik* menurut Abu Nasr As-Siraj. Penjelasan-penjelasan ini berguna untuk mempermudah dalam membaca pemikiran ‘Aṭṭār dalam kitab *Manṭiq Aṭṭayr*.
- d) **BAB IV**, merupakan pokok pembahasan dari skripsi ini, yaitu mengkaji kitab *Manṭiq Aṭṭayr* meliputi konsep perjalanan spiritual, tahapan-tahapan, tipe-tipe jiwa manusia, *maqām-maqām* spiritual menurut ‘Aṭṭār, dan terakhir adalah puncak dari perjalanan itu sendiri.
- e) **BAB V**, Bab ini adalah penutup yang terdiri dari kesimpulan dari penelitian ini serta saran-saran

---

<sup>8</sup> Sudarto, *Metodologi Penelitian Ilmiah* (Jakarta: Raja Grafindo Perkasa, 1996), hlm.59.

## BAB V PENUTUP

### 1. Kesimpulan

Setelah dilakukan pembahasan terhadap konsep perjalanan Tuhan Farīduddīn ‘Aṭṭār, maka peneliti menyimpulkan beberapa pokok penting kajian tersebut:

- a) Konsep perjalanan menuju Tuhan menurut ‘Aṭṭār adalah suatu pembinaan jiwa dalam rangka membersihkan diri, atau mensucikan diri dari setiap keterikatan terhadap materi-materi yang tidak kekal, alam hal ini ilmu batin (hati) merupakan unsur yang sangat penting, karena menurutnya rahasia ilahi hanya bisa dibuka dengan hati yang penuh dengan cinta suci. Dalam kitab ini dijelaskan tujuh lembah atau tujuh kedudukan yang harus dilewati, yaitu lembah pencarian, cinta, ke’arifan, kebebasan atau kepuasan, keesaan, ketakjuban, ketiadaan. Dan puncak dari perjalan itu semua adalah mendapatkan pengetahuan hakiki tentang dirinya dan itu akan menuntun manusia mengerti hakikat ketuhanan dan rahsia-rahasia di dalamnya.
- b) Farīduddīn ‘Aṭṭār, dalam kitab *Manṭiq Aṭṭayr* menjelaskan ketidaksetujuannya terhadap konsep *waḥdatul wujūd*, atau kesatuan wujud, ia lebih condong ke arah tasawuf *Ahlus Sunnah*, dimana ia banyak terinspirasi dari al-Ghazali, maka dari itu puncak perjalanan spiritualnya tidak sefaham dengan konsep *waḥdatul wujūd*, melihat dari syair-syairnya ia memandang puncak dari semua perjalanan tersebut yaitu tenggelam atau

terbuai dalam cinta sejati dalam keagungan Tuhan. Sehingga pada nantinya seorang *salik* di dalam dirinya kan terlepas dari sifat-sifat buruk dan berganti dengan sifat-sifat terpuji.

## 2. Saran

Adapun saran yang bisa peneliti sampaikan dalam bab penutup penelitian ini adalah:

- a) Sangat jarang para civitas akademika mengkaji kitab *Mantiq Atṭayr* ini dan dibahasakan dengan bahasa sederhana. Agar kelak dapat diakses oleh seluruh umat Islam dalam rangka perbaikan akhlak, yang pada akhir-akhir ini sangat mengalami penurunan. Hal tersebut dikarenakan kitab ini terdapat ajaran-ajaran yang berguna, maka jangan sampai hanya bisa diakses oleh para intelektual saja, akan tetapi harus bisa diakses dan dibaca oleh masyarakat Islam secara keseluruhan.
- b) Terjemahan kitab ini ke dalam Bahasa Indonesia masih sangat jauh dar sempurna, maka dari itu diharapkan para tokoh yang kompeten di bidang ini melakukan penterjemahan secara utuh agar menjadi suatu karya yang utuh.

### *Daftar Pustaka*

\_\_\_\_\_, *Fariduddin 'Attar-Penyair Sufi dari Persia*. Juli 2008. <http://kitabklasik.net> (accessed Januari 11, 2012).

\_\_\_\_\_, *Cinta Ilahi dalam Tasawuf Fariduddin 'Attar*. Desember 15, 2008. [http://Bayt\\_Al\\_Hikmah\\_Institute\\_Files.html](http://Bayt_Al_Hikmah_Institute_Files.html) (accessed Juni 30, 2012).

\_\_\_\_\_, *Pengantar Ilmu Tasawuf*. Jakarta: Pedoman Ilmu Jaya, 1987.

\_\_\_\_\_, "Suluk Jalan Menuju Allah." *Buletin Naqsabandiyah*, Maret 2009: 03-07.

Atjeh, Aboe Bakar. *Pengantar Sejarah Sufi dan Tasawuf*, Ramadhani: Solo, 1984.

‘Aṭṭar, Farīduddīn. *Mantiq Aṭṭayr*, Badi' Jam'ah, Dārul Andalus, Beirut, 2002.

‘Aṭṭar, Farīduddīn. *The Conference of The Bird*, terj. Afham Darbandi dan Dick Davis. London: Pinguin, 1984.

‘Aṭṭar, Fariduddin. *Musyawah Burung*, terj. Hartono Angdangdjaja. Jakarta: Pustaka Jaya, 1986.

Al-Ghazali. *Tangga Menuju Tuhan*, terj. Kamran As'ad. Yogyakarta: Pustaka Suf, 2003.

Ali, Yunasril. *Manusia Citra Ilahi : Pengembangan Konsep Insan Kamil Ibnu 'Arabi Dan Al-Jilli*. Jakarta: Paramadina, 1997.

As-Sarraḡ, Abu Nasr. *Al-Lumā': Rujukan Lengkap Ilmu Tasawuf*, terj. Wasmukan. Surabaya: Risalah Gusti, 2002.

Fajar, Abu. *Ringkasan Ihya' Ulumuddin Imam Al-Ghazali*. 2003: Gotamedia Press, Surabaya.

Fajaruddin, Imam. *Menuju Allah*. Solo: Era Intermedia, 2002.

Hamka. *Tasawuf Perkembangan dan Pemurniannya*. Jakarta: Yayasan Nurul Islam, 1980.

Field, Claud. *Mystic and Saints of Islam*. London: Francis Griffiths, 2008.

Heri, Fadhalallah. *Dasar-Dasar Tasawuf*, terj. Tim Forstudia. Yogyakarta: Pustaka Sufi, 2003.

Nakosteen, Mehdi. *Kontribusi Islam atas Dunia Intelektual Barat (Deskripsi Analisis Abad Keemasan Islam)*. Surabaya: Risalah Gusti, 2003.

Nasution, Harun. *Falsafah dan Mistisisme dalam Islam*. Jakarta: Bulan Bintang, 1973.

Nasution, Harun. *Islam Ditinjau Dari Beberapa Aspeknya*, UI Press, jakarta, 1986.

QS. Yusuf : 30.

QS Al-Baqarah: 156.

QS Alkahfi: 110.

Samantho, Ahmad. *Sastra Islam, Sastra Sufi*. 12 29, 2007. <https://wordpress.com> (accessed Juni 20, 2012).

Simuh. *Tasawuf dan Perkembangannya dalam Islam*. Jakarta: PT.Raja Grafindo Indonesia, 1996.

Schimmel, Annimarie. *Dimensi Mistik dalam Islam*, terj.Sapardi. Jakarta: Pustaka Firdaus, 1986.

Smith, Margaret. *Mistikus Islam dan Ujaran-Ujarannya*, terj.Ribut Wahyudi. Surabaya: Risalah Gusti, 2001.

Warson, Munawwir. *Al-Munawwir: Kamus Arab-Indonesia*. Surabaya: Pustaka Progresif, 1997.

WM, Abdul Hadi. *Cinta Ilahi dalam Tasawuf Menurut Fariduddin 'Attar dalam Manṭiq Aṭṭayr*. Jakarta: Mata Kuliah Seni dan Sastra Islam, Universitas Paramadina, 2008.

Zahri, Mustafa. *Kunci Memahami Tasawuf*. Surabaya: Bina Ilmu, 1995.

Zaid, Muhammad Abu. *Tasawuf dan Aliran Sufi, Terj. Edy*. Jakarta: Cendekia, 2006.

Zairul, Muhammad. *Fariduddin 'Attar dan Kisah-Kisah Hikmanya*. Yogyakarta: Kreasi Wacana, 2011.

